

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya menghasilkan berbagai produk hortikultura. Terdapat berbagai komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah tanaman cabai (Maramis, 2018). Komoditas cabai di Indonesia terdiri dari berbagai varian, di antaranya cabai besar yang terdiri dari cabai merah besar dan cabai merah keriting, serta cabai rawit yang terdiri dari cabai rawit hijau dan cabai rawit merah. Di antara varian tersebut, cabai merah keriting adalah cabai yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. Dari sisi harga, cabai rawit merah adalah komoditas yang paling fluktuatif (Kementerian Perdagangan, 2016).

Banyaknya permintaan cabai dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi membuat permintaan terhadap komoditas ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. Permintaan yang semakin tinggi tersebut tentunya harus diimbangi oleh peningkatan produksi cabai. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), konsumsi cabai di Indonesia dibedakan atas konsumsi cabai merah, cabai hijau dan cabai rawit. Konsumsi cabai perkapita per tahun relatif stabil dengan laju pertumbuhan rata-rata 5,70% per tahun. Pertumbuhan konsumsi cabai 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 28,91% hal ini dikarenakan lonjakan pada tahun 2015 sebesar 101,64% dari tahun sebelumnya. Ditinjau dari sisi ketersediaan, konsumsi cabai berdasarkan perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), pada tahun 2003-2018 penggunaan cabai untuk bahan makanan cenderung meningkat, yaitu dari 696 ribu ton pada tahun 2000 menjadi 1,28 juta ton pada tahun 2018 atau meningkat 3,65% per tahun (Kementerian Pertanian, 2019).

Berdasarkan data tersebut, diperlukan pasokan cabai rawit dalam jumlah banyak untuk memenuhi kebutuhan penggunaan cabai rawit. Pada kurun waktu 2006–2015 produksi cabai rawit Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,22% per tahun atau setara dengan 46.763 ton cabai rawit per tahun. Berdasarkan rata-rata produksi cabai rawit selama kurun waktu 2011–2015, terdapat enam provinsi sentra produksi cabai rawit yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Aceh dan Sumatera Utara. Selama kurun waktu tersebut, sentra produksi cabai rawit tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 76,09% per tahun terhadap rata-rata produksi cabai rawit Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2016).

Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan merupakan daerah yang mendistribusikan cabai rawit ke kota-kota di luar Pulau salah satunya Kota Balikpapan. Sekitar 95% komoditas pangan di Kota Balikpapan masih bergantung pada daerah pemasok. Hal tersebut mengakibatkan harga dari komoditas cabai rawit bergantung pula pada harga dan pasokan dari daerah distribusi. Apabila pasokan cabai kurang atau lebih rendah dari konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga. Sebaliknya apabila pasokan cabai melebihi kebutuhan maka harga akan turun. Kenaikan dan penurunan harga cabai yang terjadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi di Kota Balikpapan. Inflasi di Kota Balikpapan pada tahun 2016 adalah sebesar 4,13% lebih rendah dari tahun 2015 yang sebesar 6,26%. Dimana masih di atas inflasi Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 3,39% dan inflasi Nasional sebesar 3,03%. Kelompok bahan makanan, perumahan dan transportasi masih menjadi pemberi andil terbesar bagi inflasi di Kota Balikpapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pengaruh harga cabai rawit terhadap inflasi di Kota Balikpapan (Peraturan Wali Kota, 2017).

Salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari beberapa variabel adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Balikpapan adalah harga barang pengganti cabai rawit, harga barang pelengkap cabai rawit, harga cabai rawit periode sebelumnya, curah hujan daerah pemasok dan hari raya keagamaan (Palar, 2016; Fajri, 2017). Faktor-faktor tersebut akan dianalisis menggunakan analisis

regresi dan analisis jalur untuk mengetahui hubungannya terhadap inflasi di Kota Balikpapan.

www.itk.ac.id

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian analisis jalur pengaruh harga cabai rawit terhadap inflasi di Kota Balikpapan. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan landasan bagi pemerintah Kota Balikpapan dalam penerapan kebijakan dalam mengatur dan mengontrol harga cabai rawit di Kota Balikpapan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kota Balikpapan?
2. Bagaimana pengaruh harga cabai rawit terhadap inflasi di Kota Balikpapan?
3. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Balikpapan.
2. Mengetahui pengaruh harga cabai rawit terhadap inflasi di Kota Balikpapan.
3. Mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah harga cabai rawit di Balikpapan, harga cabai rawit di Jawa Timur, harga cabai rawit di Sulawesi Selatan, harga cabai merah di Balikpapan, harga cabai merah di Jawa Timur, harga cabai merah di Sulawesi Selatan, harga bawang merah di Balikpapan, harga bawang merah di Jawa Timur, harga bawang merah di Sulawesi

Selatan, harga cabai rawit periode sebelumnya di Balikpapan, curah hujan di Jawa Timur, curah hujan di Sulawesi Selatan dan hari raya keagamaan.

2. Hari raya keagamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah Tahun Baru Imlek, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Wafat Yesus Kristus, Kenaikan Yesus Kristus, Hari Raya Nyepi (Tahun Baru Saka), Hari Raya Waisak, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Natal.
3. Periode data yang digunakan dimulai dari Agustus 2016 hingga Februari 2020.

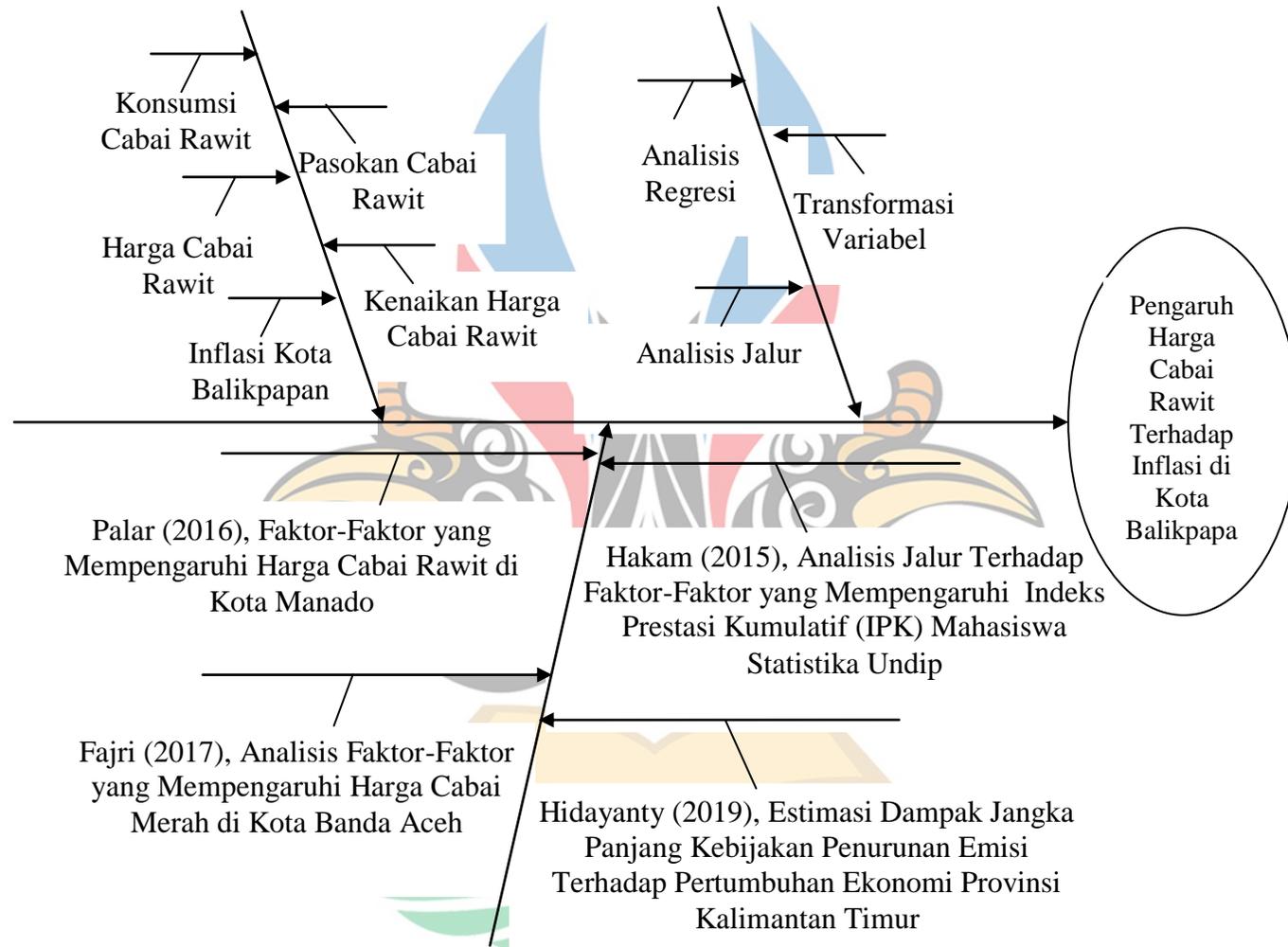
1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bahan masukan bagi Pemerintah Kota Balikpapan terkait dampak dari harga cabai rawit terhadap inflasi di Kota Balikpapan.
2. Bahan masukan bagi Pemerintah Balikpapan dalam penentuan kebijakan pangan khususnya cabai rawit di Kota Balikpapan.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian dijelaskan melalui diagram *fish bone* yang ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian